Copyright © the author(s)
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, **Vol. 11, No. 2, 2025**

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Gowa

Rini Amriani[1]
Johar Amir[2]
Nensilianti [3]
[123]**Universitas Negeri Makassar, Indonesia**

[1]riniamriani030@gmail.com
[2]johar.amir@ac.id
[3]nensilianti@ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, asesmen, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan tahap perancangan dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi diterapkan pada aspek konten, proses, dan produk, dengan menyesuaikan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik. Pada aspek asesmen, guru menyesuaikan bentuk penilaian dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, namun memerlukan dukungan lebih lanjut berupa pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung fleksibilitas pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, khususnya di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pembelajaran yang seragam masih banyak diterapkan di berbagai sekolah, sehingga mengabaikan perbedaan individual tersebut. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu, perbedaan dalam tingkat motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi juga memengaruhi kebutuhan belajar mereka (Anggraeni et al., 2024). Pendekatan pengajaran yang seragam tidak akan efektif untuk semua siswa, hal tersebut mengabaikan perbedaan individualitas siswa, seperti gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang beragam, dan minat yang berbeda.

Kurikulum Merdeka, yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hadir sebagai solusi untuk merespon kebutuhan akan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan menekankan pendekatan

yang berpusat pada peserta didik dan adaptif terhadap keunikan peserta didik, yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa (Sarnoto, 2024). setiap siswa dipandang sebagai individu dengan potensi yang berbeda-beda, dan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui pendekatan yang disesuaikan (Ngaisah et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Gusteti dan Neviyarni (2022), menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL), yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Penelitian oleh Elviya dan Sukartiningsih (2023), juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Sementara itu, Barlian et al (2023), menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah menengah efektif bila memperhatikan aspek konten, proses, dan produk.

Kendati berbagai studi telah membuktikan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar fokus pada konteks pendidikan dasar dan menengah umum. Sedikit sekali penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan secara mendalam bagaimana guru-guru di SMK merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam proses implementasinya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk mendukung praktik pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan vokasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Gowa. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup perancangan, pelaksanaan, asesmen, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memperluas kajian pembelajaran berdiferensiasi ke ranah pendidikan menengah kejuruan yang selama ini masih jarang dijadikan fokus studi. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang konkret mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Gowa. Desain ini dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu tentang bagaimana perancangan, pelaksanaan, asesmen, serta tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK Negeri 2 Gowa pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatannya langsung dalam proses pembelajaran serta penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek secara *purposive* memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam dari informan yang memiliki pemahaman kontekstual mengenai praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk strategi pembelajaran, interaksi guru-peserta didik, serta respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia untuk menggali informasi mengenai perancangan, penerapan, asesmen, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti modul ajar, catatan asesmen, serta bukti visual atau audio dari aktivitas pembelajaran. Dalam mendukung proses pengumpulan data, peneliti mengembangkan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan daftar periksa dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, dan produk.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penafsiran. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul secara konsisten dari berbagai sumber data. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* dengan informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data dari observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dokumentasi yang relevan. Fokus penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu perancangan, pelaksanaan, asesmen, dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Gowa.

Perancangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam modul ajar yang dirancang, guru telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pemetaan dilakukan melalui asesmen diagnostik yang dirancang untuk mengidentifikasi perbedaan gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat peserta didik. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar, metode penyampaian, serta model pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam dokumen perancangan yang ditelaah, ditemukan bahwa guru telah merancang pendekatan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengajar di kelas X SMK Negeri 2 Gowa:

> "Faktor utama yang saya pertimbangkan adalah perbedaan gaya belajar, tingkat kemampuan bahasa, serta minat siswa. Saya juga memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa agar materi yang saya berikan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, durasi waktu

dan sumber daya yang tersedia juga menjadi pertimbangan penting." (Wawancara G1/P2/PR/03 Des 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Salah satu aspek utama yang diperhatikan adalah perbedaan gaya belajar, di mana setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan mengolah informasi, seperti melalui visual, auditori, atau kinestetik. Selain itu, tingkat kemampuan bahasa juga menjadi pertimbangan penting, sehingga guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah bagi peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kedua, dalam tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang beragam untuk menjawab kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis minat, penayangan video, dan praktik langsung menjadi bentuk penerapan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan mempertimbangkan heterogenitas gaya belajar. Guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka, seperti belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Pelaksanaan ini mencerminkan usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keunikan peserta didik. Salah satu kutipan hasil wawancara menunjukkan hal ini secara eksplisit:

"Dalam pelaksanaan sehari-hari, saya memberikan pilihan aktivitas yang beragam, Saya juga sering menggunakan pendekatan yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok kecil." (Wawancara G1/P8/PL/03 Des 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pilihan aktivitas yang beragam agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan mereka. Dengan menyediakan berbagai jenis aktivitas, guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, memungkinkan setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada eksplorasi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam situasi nyata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam aspek asesmen, ditemukan bahwa guru mulai menerapkan prinsip asesmen berdiferensiasi. Guru memberikan pilihan bentuk penilaian kepada peserta didik, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, atau produk visual, bergantung pada profil belajar masing-masing. Penilaian yang dilakukan lebih menekankan pada proses dan hasil belajar individu, bukan hanya capaian kognitif yang seragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya fleksibilitas dalam penilaian, tetapi juga mengungkapkan kesulitan dalam membuat rubrik penilaian yang adil dan setara untuk berbagai bentuk produk peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh informan:

"Asesmen yang saya lakukan mencakup observasi, tes tertulis, dan penugasan proyek, saya juga menggunakan asesmen formatif, seperti kuis atau tugas harian, untuk melihat perkembangan siswa secara terus-menerus." (Wawancara G1/P14/AS/03 Des 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan berbagai jenis asesmen untuk mengukur pemahaman dan perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen yang diterapkan mencakup observasi, tes tertulis, dan penugasan proyek, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Melalui observasi, guru dapat memantau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, interaksi mereka dengan teman sebaya, serta cara mereka menyelesaikan tugas atau memahami materi yang diberikan. Sementara itu, tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan, baik dalam bentuk soal pilihan ganda, esai, atau analisis teks.

Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada aspek tantangan, guru menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan tersebut antara lain mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan teknis mengenai strategi diferensiasi, keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, serta kompleksitas manajemen kelas yang beragam. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesiapan yang sama untuk belajar secara mandiri, sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam mendampingi mereka. Selain itu, beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi waktu guru untuk melakukan refleksi dan penyesuaian strategi pembelajaran secara menyeluruh. Guru mengakui kesulitan dalam memberikan perhatian yang merata kepada peserta didik dalam satu pertemuan:

"Tantangan utamanya adalah keberagaman kemampuan siswa yang sangat besar. Tidak semua siswa siap dengan pendekatan yang lebih fleksibel, sehingga kadang perlu waktu untuk mereka beradaptasi. Selain itu, sumber daya seperti bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga kadang terbatas." (Wawancara G1/P19/TA/03 Des 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru tersebut, tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Gowa adalah keberagaman kemampuan peserta didik yang sangat besar. Tidak semua peserta didik siap dengan pendekatan yang lebih fleksibel, sehingga kadang mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode tersebut. Selain itu, terbatasnya sumber daya, seperti bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Gowa telah dilakukan pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan asesmen, namun masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik, pelatihan berkelanjutan, dan penyediaan sumber daya yang memadai agar strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Rancangan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Gowa disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Proses pemetaan kebutuhan belajar dilakukan melalui asesmen awal, baik kognitif maupun non kognitif, untuk mengenali gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik. Hasil pemetaan ini menjadi dasar bagi guru dalam menyusun modul ajar yang adaptif dan variatif. Hal

ini sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2023), bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan kesiapan dan preferensi peserta didik.

Dalam praktiknya, guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyusun materi yang dapat diakses sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi diberikan materi yang menantang, sementara siswa yang masih memerlukan bimbingan mendapat materi dasar terlebih dahulu. Strategi ini sesuai dengan pandangan Andajani (2022), yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik dan formatif dalam merancang pembelajaran sesuai tingkat pencapaian peserta didik.

Adapun diferensiasi proses tercermin melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan tutor sebaya. Dalam strategi ini, peserta didik yang cepat memahami materi berperan sebagai mentor bagi teman sekelasnya, menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Selain itu, variasi evaluasi juga menjadi bagian penting dari rancangan pembelajaran ini. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga presentasi, proyek, dan portofolio untuk mengakomodasi beragam gaya belajar dan kekuatan peserta didik. Menurut Sista (2017), program remedial dan pengayaan dirancang untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan ataupun mereka yang memerlukan tantangan tambahan, seperti membuat *mind mapping* digital melalui Canva.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Guru kerap mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, menyusun materi yang sesuai dengan tiap tingkat kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sumber daya seperti media pembelajaran dan perangkat digital. Seperti yang disampaikan oleh Nurjanah & Mustofa (2024), keberhasilan penerapan diferensiasi juga memerlukan perubahan paradigma dan pemahaman mendalam dari guru terkait pendekatan ini. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki strategi pembelajaran melalui refleksi, pemanfaatan teknologi, serta penguatan pendekatan kolaboratif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. Namun, efektivitasnya bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan kebijakan sekolah. Dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai, diharapkan guru dapat semakin optimal dalam menerapkan pendekatan ini dan mendorong peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Simpulan

Rancangan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Gowa didasarkan pada pemetaan awal kebutuhan belajar peserta didik. Guru menerapkan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, gaya belajar, dan minat mereka. Dalam perancangan pembelajaran, guru mengadaptasi tiga aspek diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk, dengan memberikan materi yang fleksibel, metode pengajaran yang bervariasi, serta kebebasan bagi siswa dalam mengekspresikan pemahamannya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dilakukan dengan berbagai strategi yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti video, diskusi kelompok, dan simulasi, agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu,

pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran ini masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas yang beragam.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk menilai pemahaman siswa. Selain itu, asesmen alternatif seperti proyek, portofolio, dan refleksi diri juga diterapkan guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, guru masih perlu bimbingan dalam merancang asesmen yang benar-benar mencerminkan prinsip diferensiasi.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya keterbatasan sumber daya seperti akses terhadap teknologi dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki tingkat pemahaman dan motivasi belajar yang beragam. Meskipun demikian, guru terus berupaya mencari solusi, seperti memanfaatkan platform digital dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Negeri 2 Gowa atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Tanpa dukungan tersebut, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para guru dan peserta didik di SMK Negeri 2 Gowa yang telah berkenan menjadi responden serta memberikan kontribusi yang berarti dalam kelancaran proses pengumpulan data.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan konstruktif, serta bimbingan akademik yang sangat berharga selama proses penulisan dan penyusunan artikel ini. Segala bentuk dukungan dan perhatian yang diberikan menjadi fondasi penting dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga kontribusi dan kebaikan semua pihak mendapat balasan yang setimpal dan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, *2*.

Anggraeni, M., Susanti, A. D., Verbal, K., Materiil, K., & Pendidikan, L. (2024). *Eksplorasi Kultur Sekolah dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi pada salah satu SMK di Karanganyar*. *2*(2), 1–17.

Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(8), 815–822. https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian*

Pgsd/Article/View/54127, *11*(8), 1–14.

Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, *3*(3), 636–646. https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180

Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 69–86. https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419

Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *1*(3), 15928–15939. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470

Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 441–455. https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Menekankan pada Pemberian Peluang Lebih Aktif pada Peserta Didik. *Harmony*, *7*(2), 66–75.

Wahyuni S; Thahir A; Karma R; Putri A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *6*(2), 264–269. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529–535. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301

Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdot untuk Siswa SMA. *Semantik*, *12*(1), 61–74. https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74